

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

Setelah membahas tentang Pancasila dan kapitalisme dapat disimpulkan bahwa praktik kapitalisme di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari Pancasila. Pancasila adalah falsafah bangsa yang menjadi pedoman pembentukan semua regulasi bangsa ini. Hal ini berarti bahwa segala peraturan yang dibuat harus merupakan bentuk pengejawantahan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Peraturan yang sudah dibuat kemudian dijalankan dalam praktik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam kajian ini, penulis menemukan bahwa kapitalisme dalam konsep dan praktiknya cenderung tidak sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Kapitalisme adalah sistem ekonomi yang dipraktekan sudah cukup lama di dunia. Praktik kapitalisme masuk dan berkembang di Indonesia sejak zaman kolonial. Saat ini, hampir seluruh wilayah di Indonesia yang memiliki potensi bisnis dan kekayaan alam dikuasai oleh para kapitalis. Kapitalisme bertumbuh subur di Indonesia saat ini. Kapitalisme dalam sektor pertambangan di beberapa wilayah di Indonesia seperti Kalimantan, Sulawesi dan Papua dalam praktiknya menimbulkan cukup banyak dampak negatif. Butir-butir Pancasila dikaji lebih jauh untuk melihat nilai mana dalam tubuh Pancasila yang memberi ruang bagi lahir dan berkembangnya kapitalisme, sehingga kapitalisme bisa bertahan di Indonesia hingga saat ini. Penulis menemukan bahwa kapitalisme yang dipraktekan di Indonesia saat ini tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diamanatkan oleh Pancasila. Kepentingan ekonomi individu dan akumulasi modal menjadi orientasi utama, mengalahkan aspek pemerataan dan kesejahteraan sosial yang menjadi cita-cita bangsa yang dimuat dalam Pancasila.

Berdasarkan kajian atas wilayah sampel ditemukan ada begitu banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh praktik kapitalisme. Atas dasar kajian ini dapat disimpulkan bahwa sila pertama tidak memberi ruang bagi kapitalisme, karena semangat kapitalisme tidak menunjang iman masyarakat Indonesia kepada Tuhan. Sila kedua tidak memberi ruang bagi kapitalisme karena kapitalisme

cenderung tidak menghargai martabat manusia. Sila ketiga tidak memberi ruang bagi kapitalisme, karena fakta yang ditemukan bahwa kapitalisme selalu menimbulkan perpecahan. Sila keempat tidak mungkin dilaksanakan dalam kapitalisme, karena kepemilikan perusahaan adalah pribadi dan arah perusahaan ditentukan oleh pemilik perusahaan. Sila kelima tidak memberi ruang bagi kapitalisme, karena kapitalisme dalam praktiknya selalu berjuang menyejahterakan kelompok-kelompok tertentu dan bukan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Beberapa fenomena praktik kapitalisme dalam industri ekstraktif sektor pertambangan yang dijabarkan sudah menunjukkan bahwa bumi, air dan kekayaan alam yang ada di Indonesia sering tidak dikuasai oleh negara –dalam arti dimanfaatkan oleh segelintir orang yang memiliki modal untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Para pemilik modal memiliki kecenderungan untuk menguasai wilayah yang luas demi keuntungan yang besar. Hemat penulis, praktik hidup demikian tidak sejalan dengan pasal 33 UUD 1945 yang adalah upaya mengejawantahkan Pancasila –spirit hidup bangsa Indonesia. Keadilan sosial dan pemerataan ekonomi sulit dicapai oleh bangsa ini karena praktik-praktik yang tidak adil masih menjamur dalam tubuh kapitalisme tanah air. Akhirnya Indonesia masih memiliki dua pilihan yang harus dijalankan yaitu, Indonesia harus berusaha membuat praktik kapitalisme sejalan dengan amanat Pancasila atau Indonesia harus menyingkirkan kapitalisme dari bumi Indonesia karena kapitalisme tidak sesuai dengan Pancasila.

#### **4.2. Saran**

Setelah menulis karya ini, penulis memiliki beberapa saran yang hendak disampaikan. Pertama, negara dalam hal ini pemerintah harus tegas dalam menegakkan aturan. Pancasila harus menjadi pegangan utama aparat negara dalam mengemban tugas yang dipercayakan. Tidak boleh ada praktik kompromi yang dibuat oleh aparat negara dengan para pelaku yang melanggar hukum dan nilai-nilai yang diamanatkan Pancasila. Pemerintah harus menindak tegas para pelaku praktik persaingan usaha tidak sehat, kartel, pelanggaran HAM dan eksploitasi tenaga kerja. Penindakan secara tegas ini dapat dibuat dengan

pemberian hukuman atau sanksi yang serius kepada para pelaku. Dengan demikian, konsekuensinya adalah pemerintah harus menempatkan aparat negara yang berintegritas –dalam artian tidak terafiliasi dengan perusahaan-perusahaan tertentu– untuk menangani persoalan-persoalan dalam kapitalisme.

Kedua, pemerintah harus mengeluarkan kebijakan yang mengatur para pemilik modal agar praktik kapitalisme yang dijalankan tidak berseberangan dengan nilai-nilai Pancasila. Pemerintah juga harus sadar bahwa pemerintah bertugas untuk melayani rakyat dan mengutamakan kepentingan rakyat, bukan mengutamakan kepentingan para pemilik modal. Dengan demikian pemerintah kembali pada fungsi utamanya untuk melayani rakyat, menegakkan hukum dan ikut mengontrol praktik kapitalisme serta mencegah kapitalisasi berlebihan yang merugikan rakyat dan kelestarian lingkungan hidup.

Ketiga, pemerintah harus meningkatkan SDM masyarakat melalui pendidikan umum dan pendidikan khusus nilai-nilai Pancasila, agar masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan umum dan wawasan Pancasila yang baik. Wawasan yang cukup dapat meningkatkan daya berpikir kritis masyarakat untuk memperjuangkan hak-haknya yang sesuai dengan amanat Pancasila dan konstitusi.

Keempat, masyarakat harus mulai bersikap kritis terhadap berbagai macam praktik kapitalisme. Sikap kritis ini dapat ditunjukkan dengan mempertanyakan keberadaan perusahaan kapitalis, menganalisis potensi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut dan masyarakat berhak menolak pemilik modal yang hendak berinvestasi dengan alasan berpotensi merugikan masyarakat. Dengan bersikap kritis terhadap praktik kapitalisme masyarakat dapat membantu meminimalisasi dampak negatif dan mendorong praktik ekonomi yang lebih adil.

Kelima, perlu adanya kriteria paham Pancasila bagi pemilik perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Hal ini perlu dibuat untuk memastikan bahwa perusahaan yang beroperasi di Indonesia tidak melakukan pelanggaran –ketidaksihonestan praktik kapitalisme dengan konstitusi dan Pancasila– karena ketidaktahuan pada nilai-nilai yang diamanatkan Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

### KAMUS, PUBLIKASI LEMBAGA DAN SUMBER LAINNYA

- “John Stuart Mill”. *Stanford Encyclopedia of Philosophy* (2016). <https://plato.stanford.edu/entries/mill/>, diakses pada 28 April 2024.
- Freedom Institute, Center for Democracy, Nationalism, and Market Economy Studies. “*Max Weber dan Kapitalisme.*” <https://www.freedom-institute.org/index.php/max-weber-dan-kapitalisme-191>, diakses pada 13 April 2024.
- Hoeve, Van. “Kapitalisme”, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: P.T. Ichtiar Baru).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Bahaya lubang Bekas Tambang*, [http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/home/index.php?page=detail\\_news&newsid=720](http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/home/index.php?page=detail_news&newsid=720), diakses pada 4 Mei 2024.
- M. Dagon, Save. “Kapitalisme”, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 1997).
- Kuper, Adam dan Jessica Kuper, “Capitalism (Kapitalisme)”, *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial, edisi kedua* (Jakarta: P.T. RajaGrafindo Persada, 2000).
- Rakhman, Ode dkk. “Ekonomi-Politik Penempatan Militer di Papua: Kasus Intan Jaya”. Sebuah kajian yang dipublikasi pada Agustus 2021.

### BUKU-BUKU

- Affandi, Dr. Hernadi. *Pancasila Eksistensi dan Aktualisasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020.
- Andreski, Stanislaw. *Max Weber: Kapitalisme, Birokrasi dan Agama*, penerj. Hartono Hadikusumo (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1989).
- Ata Ujan, Andre. *Keadilan Dan Demokrasi, Telaah Filsafat Politik John Rawls*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Dawam Rahardjo, M. *Esei-Esei Ekonomi Politik*. Jakarta: Penerbit LP3ES, 1983.
- Denar, Benny. *Mengapa Gereja Harus Tolak Tambang* (Maukere: Ledalero, 2015).
- Djamal, Drs. D. *Pokok-Pokok Bahasan Pancasila*. Bandung: Remadja Karya CV, 1984.
- Doweng Bolo, Andreas dkk. *Pancasila Kekuatan Pembebas*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Fromm, Erich. *Beyond The Chains of Illusion: My Encounter with Marx & Freud*, ABACUS, 1980.

- Fulcher, James. *Kapitalisme Sebuah Pengantar Singkat*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Latif, Yudi. *Wawasan Pancasila Bintang Penuntun untuk Pembudayaan*. Jakarta Selatan: Mizan, 2020.
- M. Hodgson, Geoffrey. *The Wealt of a Nation*. Princeton: Princeton University Press, 2023.
- M.S., Drs. Kaelan. *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: PARADIGMA, 2002.
- Rahardjo, M. Dawam. *Kapitalisme Dulu dan Sekarang*. Jakarta: Penerbit LP3ES, 1987.
- Rizky, Awalil & Nasyith Majidi. *Neoliberalisme Mencengkeram Indonesia* (Jakarta: E Publishing Company, 2008).
- Robinson, Richard. *Indonesia The Rise of Capital*. North Sydney: Asian Studies Association of Australia, 1986.
- Sayyid Santoso Kristeva, Nur. *Kapitalisme, Negara dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Smith, Adam. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Laussane: MetaLibri, 2007.
- Sudiardja, A. dkk. *Karya Lengkap Driyarkara –Esai-Esai Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh Dalam Perjuangan Bangsanya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Sunoto. *Mengenal Filsafat Pancasila 3 Pendekatan Melalui Etika Pancasila*. Yogyakarta: PT Hanindita, 1982.
- Tjakrawerdaja, Subiakto dkk. *Sistem Ekonomi Pancasila*. Jakarta: Universitas Trilogi, 2016.
- Weber, Max. *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. London: Printed in Great Britain by Butler and Tanner LTD, 1930.
- Wood, Ellen Meiksins. *The Origin of Capitalism a Longer View*. New York: Verso, 2002.

## **ARTIKEL JURNAL**

- “Beking Pemain Tambang Ilegal.” *Tempo*, 24-30 Juli, 2023: 21.
- Hasan, Zainol dan Mahyudi. “Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith”. *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 4, No. 1, April 2020.

- Khalik, Abu Tholib. “Masyarakat Madani dan Sosialisme”. *Jurnal TAPIS (Teropong Aspirasi Politik Islam)*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2017.
- Lestarini, Ratih. “Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan penerapannya dari Masa ke Masa sejak Era Pemerintahan Soekarno, Soeharto, dan Pemerintahan Era Reformasi”, *ADIL: Jurnal Hukum*, 4:1, Mei 2022.
- Maruta, Heru. “Sejarah Sistem Ekonomi”. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 3, No. 1, Juni 2014.
- Masyhuri. “Analisis Kritis Terhadap Pemikiran Max Weber (Pesperspektif Islam)”. *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman (JPIK)*, Vol.2, No. 2, September 2019.
- Suwandi, Pujiyono dan Putri Anjelina. “Institusionalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Penyusunan Dokumen Nasional oleh Forum Konsultasi Pimpinan Lembaga Tinggi Negara”. *Jurnal Majelis Media Aspirasi Konstitusi*, Jakarta: Agustus 2020.
- Suhardin, Yohanes. “Konsep Keadilan Dari John Rawls Dengan Keadilan Pancasila (Analisis Komparatif).” *Fiat Iustitia: Jurnal Hukum*, Vol. 3, No. 2, Maret 2023.
- Supriyadi. “Praktik Demokrasi dan Kapitalisme di Indonesia Dewasa Ini”. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Wuryandani, Dewi. “Kebijakan Privatisasi BUMN Melalui Pasar Modal.” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6:1, Juni 2015.

#### **ARTIKEL SURAT KABAR ONLINE DAN INTERNET**

- “Petaka di Balik Undangan Investasi Jokowi ke Perusahaan Eropa” dalam *Jatam*, <https://www.jatam.org/petaka-di-balik-undangan-investasi-jokowi-ke-perusahaan-eropa/>, diakses pada 26 Maret 2024.
- Aranditio, Stephanus. “Merusak Lingkungan, Hilirisasi Industri Nikel Perlu Dievaluasi.” *KOMPAS* 17 Januari 2024. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/01/17/merusak-lingkungan-hilirisasi-industri-nikel-perlu-dievaluasi>, diakses pada 24 Februari 2024.
- Asmardika, Rahman. “HISTORIPEDIA: Secarik Kertas dari Westphalia Akhiri Perang 30 Tahun.” *okenews*, 23 Oktober 2017. <https://news.okezone.com/read/2017/10/23/18/1800685/historipedia-secarik-kertas-dari-westphalia-akhiri-perang-30-tahun>, diakses pada 14 April 2024.
- Dwi Laksono, Dandhy, sutradara. *Sexy Killer*. 2019; Watchdoc, CA: Youtube. [https://youtu.be/qlB7vg4l-To?si=oq2\\_XbUrLSbTXngJ](https://youtu.be/qlB7vg4l-To?si=oq2_XbUrLSbTXngJ)
- Gunadha, Reza. “Dua Warga Papua Ditembak Mati Aparat Saat Mancing Ikan, Satu Mahasiswa UMN.” *suara.com* 15 April 2020. <https://www.suara.co>

m/news/2020/04/15/181107/dua-warga-papua-ditembak-mati-aparat-saat-mancing-ikan-satu-mahasiswa-umn, diakses pada 5 April 2024.

- Hardjanto, Yustinus S. “Kertabuana, Desa Penghasil Padi yang Merana Akibat Himpitan Tambang Batubara.” *Mongabay* 31 Agustus 2016. <http://www.mongabay.co.id/2016/08/31/kertabuana-desa-penghasil-padi-yang-merana-akibat-himpitan-tambang-batubara/>, diakses pada 23 April 2024.
- Sawal, Rabul dan Christ Belseran. “Mereka Suarakan Kerusakan Pulau Obi Dampak Industri Nikel.” *BaKTINews* Juli 2023. <https://baktinews.bakti.or.id/artikel/mereka-suarakan-kerusakan-pulau-obi-dampak-industri-nikel>, diakses pada 24 Maret 2024.
- Litha, Yoanes. “Aliansi Sulawesi: Hilirisasi Nikel Cenderung Merugikan Ketimbang Menguntungkan.” *voaindonesia.com* 22 Agustus 2023. <https://www.voaindonesia.com/a/aliansi-sulawesi-hilirisasi-nikel-cenderung-merugikan-ketimbang-menguntungkan/7235316.html>, diakses pada 13 Februari 2024.
- Paju Dale, Cypri Jehan. “Pariwisata Super Premium dan Penguasaan Sumber Daya di Flores.” *Indoprogres* 12 Maret 2020. <<https://indoprogres.com/2020/03/pariwisata-super-premium-dan-penguasaan-sumber-daya-di-flores/>>, diakses pada 27 September 2023.
- Shofwan, Imam dan Bambang Catur Nusantara. “Elon Musk, Batik Bomba, Nikel, dan Ketamakan Penguasa Batubara.” *Jatam* 10 Januari 2023. <<https://www.jatam.org/elon-musk-batik-bomba-nikel-dan-ketamakan-penguasa-batubara/>>, diakses pada 22 Maret 2024.
- Tim Detikom. “Gojek Gandeng Toba Bara Bikin Ekosistem Kendaraan Listrik di RI.” *detikfinance* 18 November 2021. <https://www.google.com/amp/s/finance.detik.com/industri/d-5816591/gojek-gandeng-toba-bara-bikin-ekosistem-kendaraan-listrik-di-ri/amp>, diakses pada 25 Maret 2024.
- Umah, Anisatul. “Ribuan Lubang Tambang Tak Direklamasi? Begini Data ESDM”, dalam *CNBC Indonesia*, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210129141759-4-219673/ribuan-lubang-tambang-tak-direklamasi-begini-data-esdm>, diakses pada 29 April 2024.
- Yudhi, Angga. “Kolonialisme dan Kemunculan Kapitalisme Indonesia”. *Islam Bergerak Wajah Islam Progresif Indonesia* 9 Mei 2015. <https://islambergerak.com/2015/05/kolonialisme-dan-kemunculan-kapitalisme-indonesia/>, diakses pada 26 April 2024.